

Respons Publik Tentang Taman Deo Kota Sorong Sebagai *Green Open Space* (GOS)

Azis Maruapey^{*1}, Nini J. Maipauw², Lona H. Nanlohy³, Fajrianto Saeni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sorong Papua Barat Daya

* Corresponding author: : azis.maruapey74@gmail.com

Abstract

Green Open Space (GOS) DEO Park, Sorong City is a city park that functions as a sports, recreation, economic and social facility. This research aims to determine the existing conditions and public response to the DEO park as a Green Open Space. The method in this research is qualitative and quantitative description with a questionnaire approach to the community while enjoying the DEO Park area of Sorong City. The respondent sample was selected by accidental sampling, namely each member of the public while they were at DEO Park. The research results show that the existing condition of DEO Park as a GOS is very small and is a type of mini city park with the availability of small open field facilities, park chairs, children's play areas, parking areas, and snack kiosks covered by various types of tree vegetation. Public response to the GOS of Sorong City's DEO Park showed an average of 3.23 in the "Quite Good" category for the park's beauty aspect. Public response to the park's cleanliness aspect averaged 2.93 in the "Quite Good" perception category. The average public response to the park's safety aspect was 3.62, categorized as "Good." Meanwhile, the average public response to the park's infrastructure was 3.14, categorized as "Quite Good."

Keywords: Response, Public, DEO Park, Green Open Space

Abstrak

Green Open Space (GOS) Taman DEO Kota Sorong merupakan taman kota yang berfungsi sebagai sarana olahraga, rekreasi, ekonomi dan sosial. Riset ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dan respons publik tentang taman DEO sebagai Green Open Space. Metode dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan pengisian kuisioner terhadap masyarakat saat menikmati areal Taman DEO Kota Sorong. Sampel responden dipilih secara accidental sampling, yakni tiap masyarakat saat berada di Taman DEO. Hasil riset menunjukkan bahwa kondisi eksisting Taman DEO sebagai GOS sangatlah kecil dan termasuk jenis taman kota mini dengan ketersediaan fasilitas lapangan terbuka yang kecil, kursi-kursi taman, wahana permainan anak, areal parkir, dan kios jajanan yang ditutupi oleh berbagai jenis vegetasi pohon. Respons publik terhadap GOS Taman DEO Kota Sorong menunjukkan tentang aspek keindahan taman rata-rata 3,23 kategori "Cukup Baik". Respons publik tentang aspek Kebersihan taman rata-rata 2,93 kategori persepsi "Cukup Baik". Respons publik tentang aspek keamanan taman rata-rata 3,62 kategori "Baik". Sedangkan respons publik terkait aspek sarana prasarana taman rata-rata 3,14 dengan kategori "Cukup Baik".

Kata Kunci: Respons, Publik, Taman DEO, *Green Open Space*

PENDAHULUAN

Green Open space (GOS) atau Ruang Terbuka Hijau merupakan areal terbuka dengan vegetasi seperti tanaman perdu dan pepohonan, yang dikelola pemerintah daerah bagi masyarakat umum, dan dapat diakses oleh masyarakat. Fungsinya meliputi rekreasi, peningkatan kualitas udara, dan peningkatan keindahan lingkungan kota. Contoh GOS termasuk jalur hijau (*green belt*), taman bermain, taman kota, dan hutan kota. GOS merupakan elemen penting dalam ruang terbuka di kawasan perkotaan yang dipenuhi berbagai jenis vegetasi, seperti tanaman dan tumbuhan, dalam mendukung fungsi ekologi, ekonomi, dan sosial. Kehadiran GOS memberikan manfaat positif bagi lingkungan serta membantu menciptakan rasa nyaman dan tenteram bagi masyarakat.

Green Open space memiliki berbagai fungsi yang mencakup aspek ekologi, sosial-budaya, arsitektur, hingga ekonomi. Dari sisi ekologi, GOS berperan dalam melindungi tanah dan air tanah, mengurangi risiko banjir (Lennon, Scott and O'Neill, 2014), menekan tingkat polusi udara, serta menurunkan suhu di kawasan perkotaan beriklim tropis (Wikantiyoso and Tutuko, 2013; Wirth et al., 2018). Bentuk-bentuk GOS yang memberikan manfaat ekologis antara lain green belt kota, hutan kota (Naess and Drengson, 2008; Imansari and Khadiyanta, 2015), taman botani, serta kawasan sempadan sungai. Dari perspektif sosial budaya, keberadaan RTH turut berfungsi sebagai ruang untuk berinteraksi antar masyarakat (Sairinen and Kumpulainen, 2006; Samuelsson et al., 2020), area rekreasi, serta elemen penanda (landmark) kota yang mencerminkan karakter budaya, seperti hutan kota, areal olahraga, taman kota, hingga tempat keramaian umum.

Peran elemen vegetasi dalam *Green Open space* sebagai paru-paru kota yang mendukung proses daur ulang antara gas karbondioksida (CO₂) dan oksigen (O₂) melalui mekanisme fotosintesis, terutama oleh daun-daunan. Vegetasi juga berperan dalam menjaga sistem tata air serta melindungi masyarakat dari polusi udara maupun kebisingan. Pada dasarnya, pembangunan taman kota bertujuan untuk mempertahankan kelestarian, keselarasan, dan keseimbangan ekosistem yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan budaya. Purwanto (2007) menjelaskan bahwa RTH berupa taman mampu menciptakan keseimbangan antara area terbangun dan area hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, kawasan resapan air, pencegah pencemaran udara, serta ruang perlindungan bagi flora, yang dapat dilengkapi pula dengan fasilitas seperti koridor jalan, taman, area olahraga, dan tempat bermain.

Green Open space (GOS) berfungsi sebagai paru-paru bagi kota atau suatu wilayah. Vegetasi dan pepohonan berperan menyerap karbondioksida, meningkatkan ketersediaan oksigen, menurunkan suhu melalui keteduhan yang dihasilkan, menjadi area resapan air, serta membantu meredam kebisingan. Selain itu, GOS juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi dan beraktivitas rekreasi. Ketentuan mengenai penyediaan RTH publik minimal 20 persen oleh pemerintah kota bertujuan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan ruang hijau dan memungkinkan masyarakat memanfaatkannya secara maksimal (UU No. 26/ 2007 tentang Penataan Ruang). GOS dipahami sebagai ruang terbuka yang pemanfaatannya

difokuskan pada penanaman vegetasi, baik tumbuhan alami maupun hasil budidaya, seperti area pertanian, pertamanan, dan perkebunan (Permendagri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan). Selain itu, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 turut mengatur pedoman penyediaan serta pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan. Ketentuan ini menegaskan bahwa pembangunan yang ideal adalah pembangunan yang memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, salah satunya melalui penyediaan RTH (Permen PU No. 5 Tahun 2008).

Merujuk Perda Kota Sorong Nomor 12/2017 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (Green Open Space Management), khususnya Pasal 5 huruf (d), Pengelolaan GOS bertujuan untuk mewujudkan lingkungan perkotaan yang berkualitas, yakni sehat, bersih, menarik, aman, serta memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, keberadaan Taman DEO (Dominio Eduard Osok) memberikan manfaat yang penting bagi masyarakat Kota Sorong, karena berfungsi sebagai areal terbuka bagi publik yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi di tengah aktivitas perkotaan yang padat. Pada umumnya, taman kota yang tersedia hanya sekadar menjadi elemen estetika atau penghias kota, meskipun tetap memiliki fungsi sosial. Namun, Taman DEO hadir bukan hanya sebagai fasilitas publik yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, tetapi juga menonjolkan konsep dan nilai estetika melalui desain yang dirancang oleh para pemangku kepentingan. Konsep taman kota tersebut mengangkat kekayaan etnik dan budaya, mengingat Indonesia adalah negara dengan ragam budaya, sosial, serta adat-istiadat yang luas, yang semuanya merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa.

Kota Sorong adalah wujud fisik dari berbagai aktivitas manusia yang terus berkembang seiring waktu dan berperan sebagai wadah bagi beragam kegiatan masyarakat yang semakin kompleks. Kawasan perkotaan di Kota Sorong kini mengalami peningkatan kepadatan bangunan sehingga ruang terbuka hijau publik menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Taman DEO sebagai salah satu GOS yang mempunyai ekologis, edukatif, ekonomi, budaya, sosial, dan dapat digunakan oleh masyarakat seperti bersantai, bermain, olahraga, berinteraksi sosial, dan kegiatan lainnya. Pembangunan kota dewasa ini dinilai kurang memberikan perhatian terhadap keberadaan GOS. Pertumbuhan pembangunan telah mengurangi luas GOS dan menggantikannya dengan area terbangun, padahal ruang terbuka hijau berperan penting dalam menghasilkan udara bersih yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Taman DEO berada di pusat Kota Sorong sehingga menjadi sarana hiburan baru bagi masyarakat umum dikarenakan masyarakat banyak berprofesi dalam segala pekerjaan sehingga masyarakat butuh sarana rekreasi yang bisa melepaskan rasa penat dalam beraktivitas, dimana taman DEO ini juga banyak dikunjungi oleh para anak-anak hingga para lansia. Respons publik pada umumnya dirasakan dari manfaat yang dirasakan dari keberadaan Taman DEO yang dibangun oleh pemerintah Kota Sorong dengan sejumlah fasilitas publik berupa sarana olahraga, tempat duduk, permainan seluncuran anak-anak, serta terdapat para pedagang. Respons publik akan

sangat membantu dalam pengelolaan Taman DEO dan juga sebagai tindak lanjut atas program pembangunan lain, terutama yang berkaitan dengan penyediaan GOS di kawasan perkotaan Kota Sorong di wilayah lainnya. Riset ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dan respons publik tentang taman DEO sebagai *Green Open Space* (GOS).

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan terhadap masyarakat di Ruang Terbuka Hijau (*Green Open Space/GOS*) Taman DEO Kota Sorong. Pelaksanaan riset selama ± 1 bulan dimulai dari bulan Juli hingga Agustus 2025.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Taman DEO Kota Sorong

Riset ini dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, yang dilengkapi dengan wawancara terhadap masyarakat yang berada di Taman DEO Kota Sorong. Penelitian deskriptif ini untuk mengetahui kondisi eksisting dan respons publik terhadap Taman DEO sebagai Ruang Terbuka Hijau (*Green Open Space/GOS*). Metode analisis deskriptif yang dirancang untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi lapangan (Koranti, et al 2017). Sampel dikumpulkan menggunakan teknik accidental sampling, di mana setiap orang yang kebetulan ditemui peneliti secara spontan dijadikan responden. Teknik sampling ini memungkinkan pemilihan sampel responden didasarkan atas perjumpaan di lokasi penelitian di Taman DEO Kota Sorong. Menurut Notoatmodjo (2010), accidental sampling merupakan teknik penentuan responden sampel berdasarkan faktor kebetulan, yakni memilih responden yang ditemui atau tersedia pada lokasi tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dalam penelitian ini yaitu kondisi eksisting Taman DEO dan respons publik terhadap Taman DEO sebagai GOS berdasarkan kriteria Estetika, Kenyamanan, Aksesibilitas dan Keamanan dan Keselamatan. Metode analisis data mencakup

pendekatan deskripsi secara kualitatif dan kuantitatif, melalui penggunaan instrumen pengukuran skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting Taman DEO Kota Sorong Sebagai *Green Open Space* (GOS)

Taman merupakan salah satu bentuk *Green Open Space* yang berupa area memanjang, jalur, atau kawasan terbuka yang berfungsi sebagai tempat tumbuhnya beragam vegetasi, baik yang tumbuh alami maupun yang dibudidayakan. Selain itu, sebagai fasilitas publik, taman juga berfungsi sebagai ruang rekreasi bagi masyarakat (Permen PU, 2008).

Wilayah *Green Open Space* meliputi taman kota, *green belt*, area hijau untuk rekreasi, serta ruang terbuka hijau yang dimanfaatkan untuk aktivitas olahraga. Kehadiran ruang hijau yang berperan sebagai kawasan resapan air menjadi elemen penting dalam perencanaan dan pengembangan GOS. Selain sebagai area penghijauan dan resapan, GOS juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi atau kegiatan wisata yang tetap mempertahankan fungsi ekologisnya. Menurut Apituley et.al. (2022), Pengembangan GOS di Kota Sorong sudah berlangsung dengan cukup baik, meskipun masih ada sejumlah kekurangan, khususnya dalam hal kebersihan yang belum sepenuhnya terkelola dengan baik.

Pelaksanaan Perda Kota Sorong Nomor 12/2017 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Sorong, dimana pemerintah Kota Sorong telah membangun sejumlah taman kota sebagai ruang rekreasi bagi masyarakat, yang meliputi area ruang terbuka berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) maupun Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Beberapa taman tersebut sudah dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan bersantai, termasuk salah satunya Taman DEO.

Taman DEO yang berada tepat di depan Bandara Domine Eduard Osok dan pusat Kota Sorong, dimana pengembangan dan pengelolaan GOS di kawasan kota diarahkan untuk memberikan manfaat ekologis, estetika, serta ekonomi. Taman DEO memiliki luas sekitar $\pm 1.500 \text{ m}^2$ atau 0,15 hektar. Jika dibandingkan dengan ketentuan luas minimal GOS, taman ini tergolong kecil dan termasuk kategori Taman Kota mini karena telah memiliki fasilitas sarana prasarana dan hamparan vegetasi sebagaimana diatur dalam Permen PU No. 05 Tahun 2008.

Fasilitas yang tersedia di Taman DEO meliputi area lapangan terbuka, tempat parkir, bangku-bangku taman, serta wahana bermain anak. Selain berfungsi sebagai ruang rekreasi dan tempat berolahraga, Taman DEO juga dilengkapi jalur khusus berupa jalan kecil berlapis batu kerikil yang dirancang untuk lansia dan penderita stroke. Keberadaan fasilitas ini sangat membantu masyarakat, terutama dalam mendukung layanan kesehatan terkait penyediaan sarana terapi bagi warga lanjut usia maupun mereka yang sedang menjalani pemulihan stroke. Fasilitas pertamann yang ada di Taman DEO telah mencukupi dari standar dan kelengkapan GOS sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008, sebagaimana terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kelengkapan Fasilitas RTH

Fasilitas Berdasarkan Peraturan	Fasilitas Taman DEO Berdasarkan Kondisi Eksisting
1. Lapangan Terbuka	1. Track jalan santai
2. Lapangan Basket	2. Parkir kendaraan
3. Lapangan Volley	3. Sarana jajanan ringan
4. Treck lari, lebar 5m panjang 325 m	4. Kursi-kursi taman
5. WC umum	5. Treck lari dan jalan terapi
6. Parkir kendaraan & Kios	6. Pohon pelindung taman
7. Kursi-kursi taman	
8. Pepohonan pentutup taman	

Sumber: PERMENPU No.5 Tahun 2008

1.1. Eksisting Fasilitas Lapangan Terbuka

Kondisi fasilitas lapangan terbuka di Taman DEO memiliki kondisi yang baik dengan jenis lapangan terbuka berupa tegel sehingga lapangan terbuka di Taman DEO bisa dinikmati oleh masyarakat pengunjung dengan aktivitas kegiatan berupa kegiatan olahraga, dan lapangan terbuka dipakai sebagai aktivitas berolah raga dan tempat bermain anak-anak yang disediakan oleh penyedia jasa mainan anak-anak.



Gambar 2. Eksisting Fasilitas Lapangan Terbuka

1.2. Eksisting Fasilitas Kursi-Kursi Taman

Kondisi fasilitas kursi-kursi di Taman DEO memiliki kondisi yang baik dengan jenis tempat kursi yaitu permanen berupa semen betook dan tempat duduk besi sehingga para pengunjung bisa bersantai dan beristirahat. Jumlah tempat duduk taman sebanyak 25 buah, namun ada 4 buah yang telah rusak dari tempat yang tersedia sehingga para pengunjung tidak bisa menggunakan fasilitas ini jika terjadi lonjakan pengunjung di Taman DEO.



Gambar 3. Eksisting Fasilitas Kursi-Kursi Taman

1.3. Eksisting Vegetasi Taman

Green Open Space Taman DEO terletak di tepi jalan utama yang berada tepat di depan Bandara DEO, berbentuk memanjang secara linear mengikuti arah jalan raya dan menjadi jalur yang dilalui masyarakat yang keluar masuk kawasan bandara. Area GOS Taman DEO ini membentang dengan luas sekitar $\pm 150\text{ m}^2$. Taman ini dikategorikan sebagai bentuk kawasan Taman Kota yang memperlihatkan aspek estetika, sehingga memberikan pemandangan yang indah dan memperkuat citra Bandara DEO, terlebih karena Kota Sorong dikenal sebagai kota transit. Sebagai kota beriklim tropis dengan suhu yang cenderung panas, keberadaan vegetasi di GOS Taman DEO sangat penting untuk membantu menurunkan suhu udara serta menciptakan suasana yang lebih sejuk guna mendukung kenyamanan aktivitas masyarakat. Vegetasi yang ada pada Taman DEO karenanya memberikan manfaat ekologis yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian kondisi eksisting vegetasi pohon di Taman DEO memiliki jumlah pohon sebanyak 62 pohon yang didominasi oleh Ki hujan (*Samanea saman*) dan Linggu (Pterocarpus indicus). Dengan keberadaan pohon yang ada atau vegetasi pohon pada taman sehingga berguna untuk melindungi para pengunjung yang beristirahat di Taman DEO. Elemen pohon dan tanaman yang terdapat pada Taman DEO antara lain berupa hamparan vegetasi jenis tanaman perdu dan pohon, yakni Kihujan (*Samanea saman*), Pohon Angsana (*Pterocarpus indicus*), Tanjung (*Mimusops elengi*), Sengon (*Albizia palcataria*), Pucuk Merah (*Oleina syzygium*), Bunga Kupu-kupu (*Bauhinia purpurea*), Palem Ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), dan Granadila merah (*Passiflora coccinea*).

Komposisi pohon dan tanaman di *Green Open Space* Taman DEO sebaiknya dirancang agar membentuk gradasi yang tidak hanya memberikan tampilan yang indah, tetapi juga menciptakan suasana teduh, rimbun, hangat, dan ceria. Rochim dan Syahbana (2013) menyatakan bahwa komposisi vegetasi yang beragam tampak lebih menarik ketika ditata membentuk gradasi, mulai dari tanaman perdu pada bagian depan hingga pohon pada bagian belakang, sehingga penataan vegetasi pada taman dapat dikatakan sudah sesuai. Vegetasi yang ada GOS Taman DEO dari hasil

obeservasi, bahwa terdapat beberapa vegetasi pohon pelindung yang berfungsi sebagai pelindung taman dan penutup lahan, namun jumlah vegetasi di Taman DEO belum memenuhi kriteria konsep *Green Open Space* disebabkan karena luas taman yang terlalu kecil dan jumlah dan jenis vegetasi tidak memenuhi kriteria penutupan lahan yang ideal yang disyaratkan Undang-Undang dan Permen. Dalam pasal 29 ayat 2, UU No 26/2007 tentang Penataan Ruang serta Permen PU No. 05 Tahun 2008 mengenai Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, disebutkan bahwa suatu kota harus memiliki ruang terbuka hijau minimal 30% dari total luas wilayahnya. Hal tersebut menjelaskan tentang keberadaan pohon pada GOS Taman DEO Kota Sorong tersebut belum memenuhi standar RTH yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008.



Gambar 4. Eksisting Vegetasi Taman

1.4. Eksisting Fasilitas Bermain Anak

Kondisi eksisting fasilitas bermain anak di *Green Open Area* (GOS) Taman DEO umumnya bervariasi, mulai dari yang memadai hingga terabaikan. Taman DEO menyediakan fasilitas bermain yang lengkap, namun tak sedikit juga yang kekurangan, dengan kondisi kerusakan seperti seluncuran, ayunan dan papan keseimbangan. Ketersediaan dan kualitas fasilitas yang kurang memadai ini menyebabkan anak-anak justru bermain di jalan, yang membahayakan keselamatan mereka, karena kebutuhan akan ruang bermain anak belum sepenuhnya terakomodir. Fasilitas wahana permainan anak di GOS Taman DEO ada juga yang disediakan oleh jasa penyedia mainan anak seperti odong-odong dan wahana seluncuran.



Gambar 5. Eksisting Fasilitas Bermain Anak

1.5. Eksisting Fasilitas Parkir

Kondisi fasilitas parkir di *Green Open Space* Taman DEO memiliki kondisi yang baik dengan adanya tempat parkir sesuai dengan jenis kendaraan, namun secara luas parkir di Taman DEO relatif kecil karena lokasi parkir yang berada didepan taman yang membuat ruang gerak aktivitas taman menjadi mudah jika terjadinya lonjakan pengunjung.



Gambar 6. Eksisting Fasilitas Parkir

1.6. Eksisting Fasilitas Jajanan

Kondisi fasilitas parkir di Taman DEO memiliki kondisi yang baik dengan adanya para penjual makanan dan minuman yang telah disediakan sehingga pengunjung bisa bersantai di Taman DEO, serta kios jajanan di taman tersebut dilengkapi dengan tempat duduk untuk para pengunjung.



Gambar 7. Eksisting Fasilitas Jajanan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, Taman DEO biasanya dipadati pengunjung pada waktu sore hari dan saat hari libur, baik untuk melepas lelah, melakukan aktivitas sosial, maupun sekadar berjalan-jalan. Taman ini berperan sebagai ruang rekreasi keluarga sekaligus menjadi sarana edukasi bagi masyarakat Kota Sorong. Selain itu, karena lokasinya berada di tepi jalan utama Kota Sorong yang lalu lintasnya cukup padat, taman ini diharapkan mampu membantu menyerap karbon dioksida serta emisi kendaraan bermotor dan menyediakan oksigen bagi warga sekitar. Kondisi eksiting Taman DEO saat ini tergolong cukup tertata, didukung oleh sejumlah fasilitas yang dapat digunakan masyarakat, seperti kursi taman, area bermain anak, serta ruang parkir yang memadai. Kawasan ini kerap dimanfaatkan warga untuk bersantai sambil menikmati berbagai hidangan dari para pedagang di areal taman. Kondisi eksiting Taman DEO saat ini juga telah memenuhi sejumlah fungsi sebagaimana diatur dalam regulasi Permen PU/2008.

Dari sisi ekologis, taman ini berfungsi sebagai paru-paru kota yang menghasilkan oksigen dan menyerap polutan, terlebih karena letaknya berada di jalur utama dengan volume kendaraan yang tinggi. Dari sisi sosial dan budaya, taman ini dimanfaatkan masyarakat sebagai area rekreasi. Selain itu, adanya fasilitas permainan anak serta miniatur jalan raya yang dilengkapi rambu-rambu lalu lintas memberikan nilai pendidikan yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar bagi anak-anak. Pada GOS cukup tersedia jenis wahana mainan khusus bagi anak yang berfungsi untuk membantu perkembangan motorik mereka. Namun, beberapa fasilitas tersebut sayangnya mengalami kerusakan sehingga tidak lagi dapat dimanfaatkan. Taman DEO juga memberikan manfaat ekonomi, karena keberadaan pedagang kebanyakan penjual makanan di sekitar area taman dapat mendorong aktivitas ekonomi dan menarik lebih banyak pengunjung. Selain itu, taman ini memiliki nilai estetis, karena keberadaannya mampu menciptakan suasana yang lebih nyaman serta memperindah lingkungan kota.

2. Respons Publik Terhadap Taman DEO Sebagai *Green Open Space*

Respons publik terkait pandangan atau persepsi masyarakat terhadap Taman DEO sebagai *green open space* sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan dan wawasan yang dimiliki oleh masyarakat. Publik masyarakat pengunjung memberikan respons atau persepsi dan preferensi mereka terhadap fungsi Taman DEO berdasarkan aspek estetika atau keindahan, kebersihan, kenyamanan dan keamanan. Setiap pengunjung memiliki tingkat pemahaman dan pandangan yang berbeda mengenai fungsi serta keberadaan Taman DEO. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pengunjung menilai bahwa Taman DEO berfungsi terutama sebagai area rekreasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat lebih mengenal taman tersebut sebagai tempat untuk berekreasi daripada memahami fungsi utamanya sebagai ruang terbuka hijau. Menurut Alaeddinoglu et al. (2013) dan Naa et al. (2020), daya tarik suatu objek wisata menjadi faktor penting yang memotivasi masyarakat untuk berkunjung ke Taman Kota.

Dalam proses pengembangannya, aspek ekologis sebagai ruang terbuka hijau tetap perlu dijaga, selain mempertahankan nilai rekreasinya yang diharapkan oleh pengunjung. Diharapkan Taman DEO dapat dijadikan sebagai salah GOS di Kota Sorong yang memiliki nilai ekologis, ekonomi dan edukatif, sehingga berpotensi untuk dijadikannya sebagai ekotown yang juga mendukung fungsi sosial masyarakat. Menurut Mamiri (2008) bahwa rekreasi sebagai aktualisasi minat pribadi yang melalui aktivitas menyenangkan di waktu senggang untuk meredakan ketegangan fisik dan psikis. Berikut deskripsi respons publik pengunjung tentang keberadaan *Green Open Space* Taman DEO dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

2.1. Respons Publik Dari Aspek Keindahan Taman DEO

Aspek keindahan sangat penting dalam menciptakan kenyamanan, karena estetika dapat memberikan kepuasan bagi batin dan panca indera, sehingga rasa nyaman pun muncul. Salah satu cara untuk menghadirkan keindahan adalah dengan memanfaatkan beragam bentuk tanaman. Berikut disajikan hasil analisis, indeks respons dan interpretasi penilaian respons publik pengunjung terhadap aspek keindahan Taman DEO Kota Sorong, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis, indeks respon dan interpretasi Respons Publik Terhadap Keindahan GOS Taman DEO

No	Pernyataan Aspek Keindahan	Skor Jawaban					Total Skor	Indeks Respons	Interpretasi
		SB	B	CB	TB	STB			
1	Bagaimana kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampa taman)	6	10	11	3	0	109	3,63	Baik
2	Bagaimana keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman	5	9	14	2	0	107	3,57	Baik

3	Bagaimana keindahan tumbuhan di area taman.	5	8	12	5	0	73	2,43	Tidak Baik
4	Bagaimana tingkat keteduhan taman di siang hari	4	7	9	10	0	95	3,17	Cukup Baik
5	Bagaiman kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, rumput,dll) di area taman.	4	12	6	6	2	100	3,33	Cukup Baik
Total		24	46	529	26	2	481	16,13	-
Rata-rata		-	-	-	-	-	96,20	3,23	Cukup Baik

Keterangan: SP = Sangat Baik (5), B = Baik (4), CB = Cukup Baik (3), TB = Tidak Baik (2), STB = Sangat Tidak Baik (1)

Indeks respons publik pengunjung terhadap Taman DEO dari aspek keindahan taman. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat pengunjung memiliki persepsi bahwa kondisi dan ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampa taman) dengan indeks persepsi 3,63 kategori "baik"; respons publik tentang keindahan bentuk fasilitas yang tersedia di area taman kategori "baik" dengan nilai indeks 3,57. Respons publik tentang keindahan vegetasi pohon di area taman kategori "tidak baik" dengan nilai indeks 2,43. respons publik pengunjung tentang tingkat keteduhan taman di siang hari karegori "cukup baik" dengan nilai indeks 3,17. Sedangkan respons publik pengunjung tentang kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, rumput dll.) di areal taman kategori "cukup baik" dengan nilai indeks 3,33.

2. 2. Respons Publik Dari Aspek Kebersihan Taman DEO

Kebersihan menjadi salah satu aspek yang dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi sekaligus memberikan rasa nyaman karena lingkungan terbebas dari sampah maupun bau yang mengganggu. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu disediakan fasilitas pembuangan sampah yang memadai. Berikut analisis respons publik pengunjung terhadap aspek kebersihan Taman DEO Kota Sorong dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis, indeks Respon dan Interpretasi Respons Publik Terhadap Aspek Kebersihan Taman DEO Kota Sorong

No	Pernyataan Aspek Keindahan	Skor Jawaban					Total Skor	Indeks Respon	Interpretasi
		SB	B	CB	TB	STB			
1	Bagaimana kondisi kebersihan di area taman ini	4	6	9	8	3	90	3,00	Cukup Baik
2	Bagaimana kondisi dan ketersediaan	2	5	8	11	4	80	2,67	Cukup Baik

	fasilitas kebersihan (air bersih dan tempat sampah)							
3	Bagaimana kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di taman ini	3	4	7	8	8	76	2,53
4	Bagaimana kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan disekitar areal taman	5	7	8	7	3	109	3,63
	Total	14	22	32	34	18	355	11,83
	Rata-rata	-	-	-	-	-	88,75	2,96

Keterangan: SP = Sangat Baik (5), B = Baik (4), CB = Cukup Baik (3), TB = Tidak Baik (2), STB = Sangat Tidak Baik (1)

Indeks persepsi masyarakat pengunjung terhadap aspek kebersihan GOS Taman DEO, dimana hasil riset terlihat bahwa rata-rata respons publik terhadap aspek kebersihan Taman DEO “cukup baik” untuk kondisi kebersihan areal taman dengan nilai indeks 3,00 kategori “cukup baik”. Respons publik pengunjung tentang kondisi dan ketersediaan fasilitas kebersihan (tempat sampah) memiliki nilai indeks 2,67 kategori “cukup baik”. Respons publik tentang kondisi drainase (selokan) di belakang taman dengan indeks persepsi 2,53 kategori “Tidak baik”. Respons publik tentang kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan disekitar areal taman dengan nilai inedks 3,63 kategori “Baik”. Rare et al. (2017) mengemukakan bahwa daya tarik suatu objek wisata yang kuat dapat menjadi faktor utama yang mendorong pengunjung untuk datang. Sementara itu, Latupapua (2011) menambahkan bahwa panorama taman yang masih hijau dan lingkungan yang sejuk serta bebas polusi memberikan suasana bersih, nyaman dan damai untuk siapa saja yang berada di dalamnya.

2.3. Respons Publik Dari Aspek Keamanan Taman DEO

Aspek keamanan menjadi salah satu isu utama dikarenakan dapat mengganggu kenyamanan dan kedamaian pengunjung, hal ini tidak hanya berkaitan dengan tindakan kriminal, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap anak-anak yang bermain maupun pengguna ruang lainnya. Tingkat keamanan bagi pengunjung berhubungan dengan kondisi yang membuat pengunjung merasakan kenyamanan dan betah berada di lokasi taman DEO. Taman DEO harus diupayakan dijaga untuk memberikan kenyamanan kepuasan pengunjung. Berikut analisis respons publik terhadap aspek keamanan Taman DEO Kota Sorong dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis, indeks Respon dan Interpretasi Respons Publik Terhadap Aspek Keamanan Taman DEO Kota Sorong

No	Pernyataan Aspek Keindahan	Skor Jawaban					Total Skor	Indeks Respon	Interpretasi
		SB	B	CB	TB	ST B			
1	Bagaimana kondisi keamanan fasilitas bermain saat gunakan di area taman.	7	8	7	6	2	102	3,40	Baik
2	Bagaimana keamanan dalam beraktivitas di sekitar area taman.	8	10	11	1	0	115	3,83	Baik
3	Bagaimana jenis fasilitas bermain yang ada di taman	6	7	7	8	2	97	3,23	Cukup Baik
4	Bagaimana kemudahan dalam memarkir kendaraan	10	11	9	0	0	121	4,03	Baik
Total		31	36	34	15	4	435	14,49	-
Rata-rata		-	-	-	-	-	108,75	3,62	Baik-

Keterangan: SP = Sangat Baik (5), B = Baik (4), CB = Cukup Baik (3), TB = Tidak Baik (2), STB = Sangat Tidak Baik (1)

Indeks respons masyarakat terkait aspek keamanan di Taman DEO menunjukkan bahwa para pengunjung menilai keamanan fasilitas permainan yang digunakan di area taman berada pada skor 3,40, yang termasuk dalam kategori "Baik". Respons publik pengunjung tentang keamanan dalam beraktivitas di sekitar area taman memiliki nilai indeks 3,83 kategori "Baik". Respons publik tentang jenis sarana prasarana permainan Taman DEO memiliki nilai indeks 3,23 kategori "Cukup Baik". Sedangkan respons publik tentang kemudahan dalam memarkir kendaraan memiliki nilai indeks 4,05 kategori "Baik". Kurniawan (2013) menyatakan bahwa peningkatan upaya pengamanan di lokasi wisata sangat diperlukan supaya para pengunjung merasakan nyaman dan aman. Sementara itu, Botha et al. (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penilaian positif pengunjung terhadap akses menuju objek wisata tidak hambatan bagi para pengguna.

2.4. Respons Publik Dari Sarana Prasarana Taman DEO

Fasilitas yang disediakan di Taman DEO meliputi area duduk untuk menikmati pemandangan kota, lokasi-lokasi foto yang menarik, lahan parkir, jalur pejalan kaki untuk menyusuri taman, serta tempat duduk yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat. Sarana dan prasarana disediakan untuk pengunjung meliputi para penjual makanan ringan dan aneka minuman serta wahana permainan anak. Berikut analisis respons publik terhadap aspek sarana prasarana Taman Taman DEO Kota Sorong dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis, indeks Respon dan Interpretasi Respons Publik Terhadap Aspek Sarana Prasarana Taman DEO Kota Sorong

No	Pernyataan Aspek SarPras	Skor Jawaban					Total Skor	Indeks Respon	Interpretasi
		SB	B	CB	TB	STB			
1	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana (tempat duduk, Gazebo, Shelter, fasilitas bermain,) yang tersedia di taman.	7	12	9	2	0	114	3,80	Baik
2	Bagaimana jenis dan fasilitas bermain yang ada di taman	4	6	8	8	4	88	2,93	Cukup Baik
3	Bagaimana sarana berteduh (Gazebo) bila terjadi hujan ditaman ini	0	2	4	13	11	57	1,90	Tidak Baik
4	Bagaimana kemudahan akses menuju lokasi taman	8	12	10	0	0	118	3,93	Baik
Total		19	32	31	23	15	377	12,56	-
Rata-rata		-	-	-	-	-	94,25	3,14	Cukup Baik

Keterangan: SP = Sangat Baik (5), B = Baik (4), CB = Cukup Baik (3), TB = Tidak Baik (2), STB = Sangat Tidak Baik (1)

Indeks persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana di Taman DEO terlihat bahwa hasil penelitian, rata-rata masyarakat menilai kondisi fasilitas yang tersedia seperti tempat duduk, area foto, wahana permainan, jalur batu terapi, dan lainnya berada pada nilai indeks 3,80 dengan kategori “Baik”. Respons publik tentang keragaman jenis fasilitas bermain yang ada di taman dengan indeks 2,93 kategori “Cukup Baik”. Respons publik tentang Gazebo (sarana berteduh) saat hujan turun di Taman DEO dengan indeks 1,90 kategori “Tidak Baik”. Sedangkan respons publik tentang kemudahan akses menuju lokasi taman dengan indeks 3,93 kategori “Baik”.

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam hal kebersihan GOS Taman DEO Kota Sorong, menjadi tanggung jawabnya. Instansi inilah yang diberi mandat oleh Pemerintah Kota Sorong untuk mengelola taman tersebut. Namun, hal tersebut bukan berarti masyarakat Kota Sorong dapat lepas tangan; warga juga perlu turut berperan dalam menjaga kebersihan GOS ini. Pada dasarnya, GOS merupakan fasilitas umum yang wajib dirawat dan dipelihara secara bersama-sama. Lebih lanjut, Kepala Dinas PPLH Kota Sorong menjelaskan bahwa seiring berjalannya waktu, Taman DEO mulai menunjukkan penurunan kualitas kebersihan dan keindahan. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah botol dan plastik yang berserakan, kerusakan sarana prasarana

permainan anak, serta tindakan vandalisme seperti coretan cat, spidol, dan pilox pada bangku dan dinding taman.

Hasil wawancara dengan public pengunjung yang merupakan pedagang (Ibu karmila) dan pengunjung (Bpk Sondang Kambuaya) di Taman DEO Kota Sorong, persoalan utama dan urgen yaitu masalah kebersihan dan keindahan taman, hanya dapat diatasi jika pemerintah dan masyarakat membangun sinergi dalam menjaga taman. Salah satu contoh sering hilangnya tempat sampah yang sebelumnya disediakan pemerintah menjadi penyebab pengunjung membuang sampah sembarangan. Selain itu, kerusakan fasilitas bermain seperti ayunan dan perosotan dapat membahayakan anak-anak, sehingga sarana taman perlu diperbaiki atau diganti. Tindakan vandalisme serta bangku taman yang rusak juga mengurangi nilai estetika kawasan. Keberadaan orang mabuk di sekitar taman turut menimbulkan gangguan, baik bagi pedagang maupun pengunjung, sehingga kondisi ini memerlukan perhatian serius. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang ada, Green Open Space Taman DEO memerlukan kehadiran petugas pengawas yang berwenang sehingga setiap persoalan dapat segera ditangani dan pengelolaan GOS tersebut dapat berjalan lebih optimal sesuai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

1. Kondisi eksisting Taman DEO Kota Sorong sebagai *Green Open Space* (GOS) Taman Kota sangatlah kecil dan termasuk jenis taman kota mini karena kurang memiliki kelengkapan fasilitas dan vegetasi yang sesuai dengan Permen PU No 05 Tahun 2008 yang meliputi fasilitas lapangan terbuka yang tidak terlalu luas, fasilitas kursi-kursi taman yang kurang dan sebagian telah rusak, fasilitas wahana permainan anak yang sedikit, fasilitas parkir, dan fasilitas kios jajanan yang ditutupi oleh berbagai vegetasi pohon.
2. Respons publik terhadap GOS Taman DEO Kota Sorong menunjukkan tentang aspek keindahan taman rata-rata 3,23 dengan kategori "Cukup Baik". Respons publik tentang aspek kebersihan taman rata-rata 2,93 dengan kategori persepsi "Cukup Baik". Respons publik tentang aspek keamanan taman rata-rata 3,62 dengan kategori "Baik". Sedangkan respons publik terkait dengan aspek sarana prasarana taman rata-rata 3,14 dengan kategori "Cukup Baik".

DAFTAR PUSTAKA

- Alaeddinoglu F, Turker N, Can AS, Ozturk S. 2013. Basic Characteristics, Motivation, and Activities of Ecotourists: A Case of Lake Van Basin Area, Turkey. *Jurnal of Science*. 6(3): 91-107
- Apituley, Marvin, Bachmid, Sofyan, & Musa, Ratna. (2022). Kajian Owner Estimate Dengan Assignment Method pada Proyek Pembangunan Stadion Bewela Kota Sorong. *Jurnal Konstruksi: Teknik, Infrastruktur Dan Sains*, 1(7), 22–29.

- Botha, et al. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Pengelolaan Kawasan Wisata Bukit Kasih Kanonang. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Cocos Vol. 9 No. 1 (2017).
- Imansari, N. and Khadiyanta, P., 2015. ‘Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang’, 1(3), pp. 101–110.
- Koranti, K., Sriyanto, & Sidik, L. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. Jurnal Ekonomi Bisnis, 22(3), 242–254.
- Kurniawan, S., (2013). Analisis Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Serta Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Lokasi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. Bogor [ID]: IPB.
- Latupapua, Y. Th., (2011) Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara. Jurnal Agroforestri Vol. VI No.2: Ambon [ID]. Universitas Pattimura (diakses tanggal 11 Juni 2020)
- Lennon, M., Scott, M. and O'Neill, E., 2014 ‘Urban Design and Adapting to Flood Risk: The Role of Green Infrastructure’, Journal of Urban Design, 19(5), pp. 745–758. doi: 10.1080/13574809.2014.944113. (diakses pada tanggal 14 April 2024).
- Mamiri, S. A., (2008). Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Fungsi Lokasi Objek-Objek Rekreasi Di Kebun Raya Bogor. Skripsi Depeartemen Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Naa, L., Wanggai, C. B., Siburian, R. H. S., (2020). Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Klawalu Kota Sorong Papua Barat. Jurnal Median Volume 12 Nomor 2.
- Naess, & A. Drengson (Ed.), Arne Naess — A Wandering Wonderer: Bringing the ... (2008). Biodiversity 101. London: Greenwood Press. Macintyre, B. (2013 ...
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- Purwanto, E., 2007. Ruang Terbuka Hijau Di Perumahan Graha Estetika Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rare, et al., (2017). Identifikasi Potensi Obyek Wisata Pantai Tanjung Kayu Angin Di Desa Liku Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Jurnal Pendidikan Geografi Vol.1 No.1
- Rochim, F. N, & Syahbana, J. A. 2013. Penetapan Fungsi dan Kesesuaian Vegetasi pada Taman Publik sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pekalongan (Studi Kasus: Taman Monumen 45 Kota Pekalongan). Jurnal Teknik PWK, 2(3), 314–332.

- Sairinen, R. and Kumpulainen, S., 2006. 'Assessing social impacts in urban waterfront regeneration', *Environmental Impact Assessment Review*, 26(1), pp. 120–135. doi: 10.1016/j.eiar.2005.05.003.
- Samuelsson, K. et al., 2020. 'Urban nature as a source of resilience during social distancing amidst the coronavirus pandemic'.
- Wikantyoso, R. and Tutuko, P., 2013 'Planning Review: Green City Design Approach for Global Warming Anticipatory', *International review for spatial planning and sustainable development*, 1(3), pp. 4–18.
- Wirth, P. et al., 2018 'Green infrastructure: a planning concept for the urban transformation of former coal-mining cities', *International Journal of Coal Science and Technology*. Springer Singapore, 5(1), pp. 78–91. doi: 10.1007/s40789-018-0200-y.